

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan, dan dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pengertian laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2009:1) adalah :

Laporan keuangan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di atas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi :

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, utang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukann oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dlam posisi keuangan selama tahun buku yang bersnagkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjas atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Menurut Munawir (2010:5) pengertian laporan keuangan :

pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta perubahan laporan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Harahap (2009:105), pengertian laporan keuangan :

laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data keuangan tersebut diperbandingkan antara periode, sehingga dapat diketahui perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah :

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan laporan keuangan adalah :

tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun di waktu lampau. Dalam melakukan analisis keuangan sebaiknya terlebih dahulu mengetahui tujuan dan laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah :

analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan :

analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001:37), analisis laporan keuangan adalah :

analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan adalah :

tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Munawir (2010:36) metode analisis laporan keuangan, terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut juga metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena

kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Dari teori tersebut mengenai metode-metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan bahwa tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan data lebih menjadi berarti

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:
 - Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 - Perbandingan yang dinyatakan dalam prosentase.
 - Prosentase dari total.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa Perubahan Laba Kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *Break Even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break even* ini juga akan diketahui

berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.4 Pengertian Modal Kerja

Secara umum modal kerja adalah keseluruhan daripada aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari, seperti persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah/gaji pegawai, buruh dan sebagainya, hal mana dana yang telah dikeluarkan kembali untuk masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama dalam melalui hasil penjualan perusahaan. Untuk suatu perusahaan yang baru saja dimulai, modal kerja dapat digambarkan sebagai pengeluaran yang bukan untuk harta tetap baik langsung maupun tidak langsung yang harus dikeluarkan terus menerus sebelum hasil penjualan dapat ditagih dan diterima dari langganan. Jadi modal kerja sebelumnya merupakan jumlah yang terus menerus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh uang (jasa) dengan saat penerimaan penjualan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa periode modal kerja sebenarnya dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat menjadi uang kas kembali, makin pendek terikatnya modal kerja berarti makin lama waktu terikatnya modal kerja.

Untuk mengetahui secara pasti berapa jumlah modal kerja yang terbaik bagi perusahaan, maka tidak dapat diberikan gambaran secara pasti, namun untuk memberikan gambaran tentang modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan.

Pengertian Modal Kerja menurut Munawir (2007:114) definisi modal kerja yang umum digunakan yaitu:

1. Konsep kuantitatif Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep fungsional
Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka yang menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan dalam periode ini (current income) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya; bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

2.5 Peranan Modal Kerja

Jumlah modal kerja yang cukup akan menjamin kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan efektif

Menurut Munawir (2007:116) beberapa manfaat yang diperoleh apabila modal kerja tercukupi di dalam perusahaan :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien kerana tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.6 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:120) sumber-sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil Operasi Perusahaan
Jumlah laba bersih yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)
Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan Saham atau Obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

2.6.2 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:122) penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut :

1. Pembelian Aktiva Tak Lancar.
Apabila aktiva tak lancar seperti tanah, gedung, mesin, peralatan atau investasi jangka panjang dibeli dengan cara ditukar dengan aktiva lancar atau utang lancar, maka modal kerja akan mengalami penurunan dengan jumlah sebesar harga beli aktiva tersebut.
2. Pembayaran Utang Jangka Panjang.
Apabila perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar utang jangka panjang, seperti utang obligasi, maka modal kerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan tersebut.
3. Pembelian atau Penarikan Kembali Modal Saham.
Apabila kas atau aktiva lancar lainnya digunakan oleh perusahaan untuk membeli saham untuk ditarik kembali atau dimiliki kembali sebagai treasury, maka modal kerja akan berkurang (penggunaan modal kerja) sebesar aktiva lancar yang digunakan. Demikian pula

apabila memilih perusahaan menarik dana dari perusahaan, maka modal kerja perusahaan juga akan berkurang.

4. Pengumuman Dividen Kas.

Pengumuman dividen oleh perusahaan, yang akan dibayar secara tunai (kas) akan menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang, yang berarti penggunaan modal kerja. Perlu diperhatikan, bahwa pengumuman dividen, dan bukan pembayarannya, yang mempengaruhi modal kerja. Pengumuman dividen membentuk utang dividen (utang lancar), yang menyebabkan modal kerja berkurang. Pada saat kas harus dibayarkan atas dividen tersebut, aktiva lancar (kas) dan utang dividen (utang lancar) akan berkurang dengan jumlah yang sama sehingga tidak mempengaruhi modal kerja.

Penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2010:353) transaksi yang menyebabkan terjadinya pemakaian atau penggunaan modal kerja ialah sebagai berikut:

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. berkurangnya modal
4. pembayaran cash dividen
5. adanya kerugian dalam operasi perusahaan

2.7 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Djarwanto (2005:95), pada umumnya sumber-sumber modal kerja berasal dari :

1. Pendapatan Bersih
Surat-surat berharga yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini akan menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos “surat-surat berharga” menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.
2. Penjualan Aktiva Tidak Lancar
Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.
3. Penjualan Saham atau Obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta pada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

4. Dana Pinjaman dari Bank
Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman siklus, darurat dan lain-lain
5. Kredit dari supplier
Material barang-barang, supplies dapat dibeli atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang dilunasi, perusahaan tersebut memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Sumber-sumber modal kerja dapat ditambah apabila :

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Kasmir (2012:248) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:37) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah :

Analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja. Laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode keuangan tertentu dan menyajikan sebab - sebab perubahan posisi keuangan tersebut. Laporan ini diperlukan oleh manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja supaya sumber-sumber modal kerja tersebut dapat digunakan secara efektif. Hasil dari analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang. Banyak penganalisa atau pihak – pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkannya adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimiliki. Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui penggunaan dana,

mengetahui kebutuhan dana tersebut dalam belanja dan untuk menilai permintaan kredit yang diajukan kepada bank.

2.8 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Tersedianya modal kerja haruslah sesuai dengan kebutuhan. Kelebihan modal kerja akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif sehingga akan menimbulkan kerugian sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan penyebab kegagalan dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, perlu bagi tiap perusahaan untuk menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tepat.

Menurut Riyanto (2010:64), besar kecilnya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.
Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Menurut Munawir (2010:117) modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

1. Sifat atau type dari perusahaan
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relative akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerjanya pun tidak sama. Perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal yang lebih besar dari pada perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena investasi perusahaan yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang dagangan tersebut.
Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan

waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Harga pokok barang satuan yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Apabila syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya jika pembayaran atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan untuk membiayai persediaan yang semakin besar.
4. Syarat penjualan
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan besarnya jumlah modal yang harus diinvestasikan dalam sector piutang. Apabila untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan porongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.
5. Tingkat perputaran persediaan
Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien, dapat dicapai melalui tingkat perputaran yang tinggi. Semakin cepat atau semakin tinggi perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Sasaran tersebut mengidentifikasi bahwa modal kerja perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Keuntungan-keuntungan atas tersedianya modal kerja yang cukup bagi perusahaan menurut Munawir (2010:118) antara lain:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai atas aktiva lancar.

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghaddapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin akan terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki prsediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, menurut Riyanto (2010:64), yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh mana aktiva perusahaan telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\begin{aligned}
 \text{a. } \text{Cash Turnover} & : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Uang Tunai Rata-Rata}} \\
 \text{b. } \text{Receivable Turnover} & : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}
 \end{aligned}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Uang tunai

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya.

$$\text{Uang tunai} : \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b. Piutang

Merupakan Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periodenya.

$$\text{Piutang} : \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lainnya keseluruhan unsur-unsur modal kerja (lamanya perputaran kas + lamanya perputaran piutang) yang merupakan hasil dari langkah pertama.

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan Adalah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} : \frac{360}{\text{Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} : \frac{360}{\text{Kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Modal kerja yang tersedia = Aktiva lancar – hutang lancar

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Kekurangan atau kelebihan modal kerja = kebutuhan modal kerja – modal kerja yang tersedia.

2.9 Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan, maka ratio-ratio tersebut adalah

Ada empat rasio likuiditas yang umum digunakan Menurut Kasmir (2012:134)

yaitu :

1. Current Ratio (Rasio Lancar) Kasmir (2012:135) Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Standar current ratio minimal sebesar 200% atau dengan perbandingan 2:1, yang setiap Rp1 utang lancar dijamin dengan Rp1 aktiva lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio ini rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila hasil pengukuran rasio ini tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio (Rasio Kas)

Kasmir (2012:140) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. “jika rata-rata industri untuk kas rasio adalah 50%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, jika rasio ini terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang mengganggu atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio ini dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya”

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas +Efek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

3. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Kasmir (2012:139) menyatakan bahwa “jika rata-rata industry untuk quick ratio adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain”.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek+Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Working Capital To Total Assets

Kemampuan aktiva untuk menghasilkan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam satu periode.

$$\text{Working Capital To Total Assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Assets}}$$